
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, INOVATIF DAN KREATIF SERTA MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DI KELAS XII SOS 1 SMA NEGERI 1 LARANTUKA TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

Aloysia Makasa Herin

SMA Negeri 1 Larantuka

Email: aloyciamakasa@gmail.com

Article History:

Received: 28-01-2023

Revised: 25-02-2023

Accepted: 15-03-2023

Keywords:

Model PBL, Diskusi, Motivasi,
Siklus Akuntansi Perusahaan
Dagang

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya peningkatan keterampilan berpikir kritis, inovatif dan kreatif serta memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang di kelas XII SOS 1 SMA NEGERI 1 Larantuka tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan dengan tahapan meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan metode tes prestasi belajar. Analisis data mempergunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil ketika dilaksanakan tindakan siklus I menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai belum baik karena masih terdapat 14 peserta didik yang belum tuntas dari 32 jumlah peserta didik. Hasil penelitian pada siklus II, memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan diskusi ini memberikan ruang untuk berkomunikasi yang baik antara teman dalam mempresentasikan hasil diskusi yang berdampak bagi keterampilan berpikir kritis, inovatif dan efektif yang berdampak pada hasil belajar yaitu 100% tuntas. Sedangkan motivasi belajar peserta didik pada siklus ke II tinggi dengan rata-rata 91.25% yaitu 18 peserta didik memberi jawaban, ide/gagasan saat diskusi kelompok (sangat baik) dan 14 peserta didik menjawab pertanyaan dari guru 80% (baik). Ketercapaian peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal semuanya tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, inovatif dan kreatif serta memotivasi belajar peserta didik kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2020/2021.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Dalam bidang pendidikan, penguasaan terhadap materi Ekonomi-Akuntansi bagi anak didik adalah sangat penting karena penguasaan itu akan menjadi sarana yang ampuh dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, baik pada jenjang pendidikan yang sama maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ekonomi-Akuntansi merupakan sarana berpikir deduktif dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan Ekonomi-Akuntansi juga merupakan metode berpikir dengan logika sehari-hari, karena semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti dapat diselesaikan dengan menggunakan prinsip Ekonomi-Akuntansi. Mengingat peranan Ekonomi-Akuntansi yang demikian penting maka para peserta didik sekolah menengah mutlak dituntut menguasai materi pelajaran Ekonomi-Akuntansi disekolah menengah secara tuntas.

Pembelajaran ekonomi pada umumnya sering sekali dianggap membosankan oleh peserta didik karena bacaan buku ekonomi sangat sulit di dapat, peserta didik malas membaca dan menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi itu sangat tidak terlalu bermanfaat di dunia global. Demikian juga yang dialami oleh peserta didik kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran ekonomi kurang menyenangkan, monoton dan cenderung bosan sehingga peserta didik mengalami kejenuhan saat pelajaran ekonomi. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang tepat pada materi-materi tertentu. Hal itu dapat mengakibatkan tidak tercapainya tingkat pemahaman yang diinginkan pendidik. Lingkungan psikologis yang kurang mendukung juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik kurang memperhatikan, menyepelkan, dan malas mengikuti pembelajaran ekonomi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Mc Donal, motivasi adalah perubahan di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Untuk menarik motivasi belajar peserta didik serta mengubah anggapan peserta didik mengenai pelajaran ekonomi diperlukan adanya inovasi baru dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya yang dialami kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka yaitu pada jurnal perusahaan jasa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan proses

pembelajaran yang inovatif, yaitu pembelajaran merupakan pemaknaan atas realitas kehidupan. Oleh sebab itu, guru memiliki kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Selain menempati kedudukan sentral, guru juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, ia harus memiliki kreatifitas dan ketrampilan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metode *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar peserta didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Dalam prosesnya, pembelajaran PBL berarti **pembelajaran berbasis masalah (PBM)**. Memanfaatkan strategi yang lebih sistematis untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Dengan adanya landasan strategi ini, peserta didik bisa menuai hasil dari PBL sebagai pola pikir di masa depan guna menemukan solusi dari berbagai macam masalah yang akan dihadapi.

Metode *Problem Based Learning (PBL)* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam berbagai perspektif. Metode ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Partisipatif yang terdapat pada metode *Problem Based Learning (PBL)* mendorong keterlibatan aktif peserta didik itu bukanlah suatu paksaan melainkan partisipatif. Partisipasi berangkat dari kesadaran, oleh karena itu metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, dan memberikepuasan pada peserta didik. Metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat menciptakan kondisi motivasional yang menyenangkan. Dengan demikian metode *Problem Based Learning (PBL)* memiliki efektivitas menciptakan iklim pembelajaran ekonomi yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Inovatif dan Kreatif serta Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di Kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, inovatif dan kreatif serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan materi siklus akuntansi perusahaan dagang tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dengan adanya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, inovatif dan kreatif serta memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi pada kelas XII SOS 1 SMAN 1 Larantuka dengan materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau *Classroom Action Research* adalah

bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang Belajar

Belajar adalah ciri khas manusia, menurut Skinner berpandangan bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat. Apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam belajar ditemukan (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) respon pembelajaran; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hamdani, 2010: 17-20). Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Slavin dalam Rifa'i (1994: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan proses atau tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dipikirkan secara individu agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, *insting*, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya. Hubungan dengan kegiatan belajar yang perlu ditekankan adalah bagaimana agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Guru harus melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberi motivasi agar anak didik mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang melakukan aktivitas dan siswa hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru sehingga dapat dilihat menurut guru, peserta didik yang baik adalah peserta didik yang duduk diam, mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanya, tidak mengemukakan masalah. Peserta didik percaya saja dengan kebenaran kata-kata guru sehingga menjadikan peserta didik kurang kritis dan tidak ikut aktif dalam proses belajar. Jadi berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar adalah segala cara yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil latihan atas pengetahuan, baik jasmani maupun rohani.

Selain aktivitas peserta didik, guru juga mempunyai beberapa aspek yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Guru paling tidak harus memiliki

dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik. Dua modal ini telah terumuskan di dalam “sepuluh kompetensi guru” itu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenai fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2010: 164).

D. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan.

Perumusan tujuan peserta didikan itu, yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri peserta didik, lebih rumit karena tidak dapat diukur secara langsung. Tujuan peserta didikan merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Kerumitan pengukuran hasil belajar itu karena bersifat psikologis.

E. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (*Observe*), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (*Reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana

dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk *replanning* dapat dilakukan.

F. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar peserta didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Dalam prosesnya, pembelajaran PBL berarti **pembelajaran berbasis masalah** (PBM). Memanfaatkan strategi yang lebih sistematis untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Dengan adanya landasan strategi ini, peserta didik bisa menuai hasil dari PBL sebagai pola pikir di masa depan guna menemukan solusi dari berbagai macam masalah yang akan dihadapi. Sehingga problematika dalam hidup akan berangsur-angsur teratasi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka. Tahun pelajaran 2020-2021 Semester Genap. Sebagai objek penelitian adalah: metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus akuntansi perusahaan dagang, keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berpikir kritis, inovatif dan kreatif peserta didik. Selain itu peserta didik juga termotivasi dalam belajar materi ekonomi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Larantuka. Alamat di Kelurahan Waihali, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas XII SOS 1. Tahun ajaran 2020-2021 Semester Genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Siklus 1

Hasil Pengamatan Siklus 1

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik baik secara individual maupun berkelompok menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengkomunikasikan simpulan.

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I peneliti berdasarkan analisis data terhadap keterampilan berfikir kritis, inovatif dan kreatif peserta didik kelas XII SOS 1 dengan materi "*Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang*". Dapat diketahui bahwa pada siklus I keterampilan berfikir kritis, inovatif dan kreatif peserta didik kelas XII SOS 1 mengalami peningkatan dalam belajar pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan hasil sebelumnya yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Hal

ini dapat di lihat pada tabel 1. dibawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai				Nilai Akhir
		P	DiskusiKelompok			
			KP	KB	KM	
1.	Agnes Sura Kelen	76	74	76	76	75,5
2.	Agustina Rebeka Jawa	82	80	80	80	80.5
3.	Christina F. Simbolon	76	76	76	76	76
4.	Dewi Nilam Sari	76	76	76	76	76
5.	Elisabeth Elvis Koban	76	76	76	76	76
6.	Erwina Kewa	82	80	82	82	81.5
7.	Fransiska A. P. Goran	76	76	76	76	76
8.	Hayatul Ismail	76	76	76	76	76
9.	Hendrikus Miger Parera	74	74	76	76	75
10.	Julhan Risky Koho	76	76	76	76	76
11.	Katharina A.T Doren	82	80	82	82	81.5
12.	Magdalena H. Wungubelen	82	80	80	80	80.5
13.	Maria Anjelina W. Sabu	78	76	76	78	76,5
14.	Maria Gratiana Kelen	78	76	76	78	76,5
15.	Maria R. M. Mukin	84	84	82	82	83
16.	Maria Theresia Ose	78	76	76	78	76,5
17.	Muhammad Bisa	74	74	76	76	75
18.	Petris Martha Uba Kia	78	76	76	78	76,5
19.	Philipus K. Kawandi	76	76	76	76	76
20.	Putra Alhadi Kurniawan	82	80	80	80	80.5
21.	Rafidah Ahmad	74	74	76	76	75
22.	Sahrini Tamrin RL	78	76	76	78	76,5
23.	Simon C. B. Tokan	78	76	76	78	76,5
24.	Simplisius Pulo Soge	74	74	76	76	75
25.	Stefania Miranda Pote	82	82	80	80	81
26.	Syarifa Jahura	74	74	76	76	75

27.	Ummi Muis	78	76	76	78	76,5
28.	Wulandari Mustafa	74	74	76	76	75
29.	Yakobus Dawa H. Baun	78	76	76	78	76,5
30.	Yoaclina E. M. Lewar	78	76	76	78	76,5
31.	Yohanes Ola Langkamau	74	74	76	76	75
32.	Yosep S.P. Kebaku Puken	82	80	80	80	80.5

Merujuk dari tabel 1. diatas membuktikan bahwa peserta didik kelas XII SOS 1 SMAN 1 Larantuka yang dapat dijadikan sampel penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu berkolaborasi dalam pembelajaran *problembased learning* yang diterapkan pada peserta didik dengan hasil pada kriteria nilai baik. Kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran ekonomi dengan materi “siklus akuntansi perusahaan dagang” mampu beradaptasi dengan penilaian perorangan dari jumlah keseluruhan 32 peserta didik pada nilai akhir yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 77, dapat disimpulkan bahwa 8 peserta didik tuntas dan 24 peserta didik dengan penilaian belum tuntas. Secara penilaian pengetahuan peserta didik mampu belum menguasai materi dengan baik dengan penilaian sesuai dengan nilai ambang batas dengan kriteria ketuntasan minimalnya 77. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus 2.

2. Paparan Siklus 2

A. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 1 Maret 2021. Materi yang diajarkan adalah “jurnal perusahaan jasa”, materi tersebut diajarkan selama 45 menit (1 pertemuan) melalui *platform Zoom Meeting*. Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Learning*.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 1 Maret 2021. Pada pertemuan siklus II ini waktunya adalah 90 menit. Dan Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 7 Maret 2021. Pada pertemuan siklus II waktunya adalah 90 menit.

C. Hasil Pengamatan Siklus 2

Dalam Pembelajaran *problembased learning* untuk siklus II ini memberikan manfaat yang bagus bagi peserta didik kelas XII SOS 1 SMAN 1 Larantuka. Ketercapaian peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal semuanya tuntas. Standar yang diberikan dengan nilai 77 peserta didik mampu menuntaskan pembelajaran Ekonomi dengan materi “Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang”. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan diskusi ini memberikan ruang untuk

berkomunikasi yang baik antara teman dalam mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik. Kemajuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada tabel 2. Dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai				Nilai Akhir
		P	Diskusi Kelompok			
			KP	KB	KM	
1.	Agnes Sura Kelen	80	80	78	78	79
2.	Agustina Rebeka Jawa	82	80	80	80	80
3.	Christina F. Simbolon	80	80	78	78	79
4.	Dewi Nilam Sari	80	80	78	78	79
5.	Elisabeth Elvis Koban	80	80	78	78	79
6.	Erwina Kewa	82	80	78	80	80
7.	Fransiska A. P. Goran	80	80	78	78	79
8.	Hayatul Ismail	78	76	76	78	76,5
9.	Hendrikus Miger Parera	78	78	78	78	78
10.	Julhan Risky Koho	80	80	78	78	79
11.	Katharina A.T Doren	82	80	80	80	80.5
12.	Magdalena H. Wungubelen	82	80	80	80	80.5
13.	Maria Anjelina W. Sabu	80	80	78	78	79
14.	Maria Gratiana Kelen	80	80	78	78	79
15.	Maria R. M. Mukin	84	80	80	82	81,5
16.	Maria Theresia Ose	80	80	78	78	79
17.	Muhammad Bisa	78	78	78	78	78
18.	Petris Martha Uba Kia	80	80	78	78	79
19.	Philipus K. Kawandi	80	80	78	78	79
20.	Putra Alhadi Kurniawan	82	80	80	80	80
21.	Rafidah Ahmad	78	78	78	78	78
22.	Sahrini Tamrin RL	80	80	78	78	79
23.	Simon C. B. Tokan	80	80	78	78	79
24.	Simplisius Pulo Soge	78	78	78	78	78
25.	Stefania Miranda Pote	80	80	80	80	80

26.	Syarifa Jahura	78	78	78	78	78
27.	Ummi Muis	80	80	78	78	79
28.	Wulandari Mustafa	78	78	78	78	78
29.	Yakobus Dawa H. Baun	80	80	78	78	79
30.	Yoaclina E. M. Lewar	80	80	78	78	79
31.	Yohanes Ola Langkamau	78	78	78	78	78
32.	Yosep S.P. Kebaku Puken	80	80	80	80	80

Selain itu, untuk analisis data terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus II motivasi belajar peserta didik kelas XII SOS 1 mengalami peningkatan yang dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Σ	%	Nilai
1	Agnes Sura Kelen				V			80%	B
2	Agustina Rebeka Jawa					V		100%	A
3	Christina F. Simbolon				V			80%	B
4	Dewi Nilam Sari				V			80%	B
5	Elisabeth Elvis Koban					V		100%	A
6	Erwina Kewa					V		100%	A
7	Fransiska A. P. Goran				V			80%	B
8	Hayatul Ismail					V		100%	A
9	Hendrikus Miger Parera				V			80%	B
10	Julhan Risky Koho					V		100%	A
11	Katharina A.T Doren					V		100%	A
12	Magdalena H. Wungubelen					V		100%	A
13	Maria Anjelina W. Sabu					V		100%	A
14	Maria Gratiana Kelen				V			80%	B
15	Maria R. M. Mukin					V		100%	A
16	Maria Theresia Ose				V			80%	B
17	Muhammad Bisa				V			80%	B
18	Petris Martha Uba Kia					V		100%	A
19	Philipus K. Kawandi					V		100%	A
20	Putra Aalhadi Kurniawan					V		100%	A
21	Rafidah Ahmad				V			80%	B
22	Sahruni Tamrin RL					V		100%	A
23	Simon C. B. Tokan				V			80%	B
24	Simplisius Pulo Soge				V			80%	B

25	Stefania Miranda Pote				V		100%	A
26	Syarifa Jahura			V			80%	B
27	Ummi Muis			V			80%	B
28	Wulandari Mustafa				V		100%	A
29	Yakobus Dawa H. Baun				V		100%	A
30	Yoaclina E. M. Lewar				V		100%	A
31	Yohanes Ola Langkamau			V			80%	B
32	Yosep S.P. Kebaku Puken				V		100%	A
Σ indikator yang muncul								
Prosentase keberhasilan tindakan (%)							91.25%	
Nilai masing-masing indikator								

Ekonomi materi siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XII SOS 1 dari 32 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi, sedangkan 14 peserta didik masih 80% motivasi belajar untuk materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Refleksi tindakan Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengetahui apakah tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus II diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Inovatif dan Efektif Peserta Didik kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka .

Kegiatan pembelajaran dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus ini memberikan kemajuan belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, inovatif dan kreatif peserta didik kelas XII SOS 1 SMAN 1 Larantuka dengan materi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang tahun pelajaran 2020/2021 dikategorikan dalam kriteria penilaian Baik dan Baik Sekali dengan pesentasi 100 % sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 77 dan semuanya tuntas.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XII SOS 1 SMA Negeri 1 Larantuka

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya diskusi dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi, karena bisa saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat sesuai kondisi nyata yang dialami peserta didik. Selain itu pembelajaran seperti ini membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan terarah sehingga peserta didik dapat menerima pengetahuan yang utuh dari materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran dengan model ini juga dapat mengatasi masalah yang selalu dirasakan oleh tiap peserta didik yaitu rasa bosan karena mata pelajaran ekonomi banyak hafalan dan analisis data keuangan. Dengan pembelajaran menggunakan model ini, membantu peserta didik untuk memahami materi dan ketika peserta didik harus mengungkapkan pendapatnya maka peserta didik harus mengkaitkannya dengan kondisi yang dialami di dunia nyata. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk aktif selama pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kegiatan inti, peserta didik melakukan kegiatan diskusi dari LKPD yang dibagikan, peserta didik diberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama kelompoknya, dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk dilakukan penyelidikan dan analisis untuk memecahkan permasalahan yang ada kemudian dipresentasikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama siklus II serta berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*:

1. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan efektif peserta didik kelas XII SOS 1 materi jurnal perusahaan jasa SMA Negeri 1 Larantuka tahun ajaran 2020/2021.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII SOS 1 siklus akuntansi perusahaan dagang SMA Negeri 1 Larantuka tahun ajaran 2020/2021 dari 80% menjadi 90%.

Saran

Hasil kesimpulan penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran ekonomi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif dan menyenangkan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *Problem*

Based Learning dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya memberi kebebasan pada peserta didik untuk aktualisasi diri dalam berdiskusi, berpendapat, bertanya dan mempresentasikan hasil diskusinya sehingga peserta didik dapat semangat dalam belajar dan motivasi belajar menjadi meningkat tanpa harus dipaksa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning ”Teori dan Aplikasi Paikem”.
- [2] Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [3] Susilo, Herawati dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia Publishing.
- [4] Nursalim, Mochamad dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.
- [5] Basrowi, H.M. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] W Santrock, John. 2009. Edisi Kedua Psikologi Pendidikan. Dallas: Kencana PrenadaMedia Group.
- [7] Sardiman, A. M. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- [8] Marno dkk. 2008. Strategi & Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- [9] Arikuntoro, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [10] Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [11] Sutarto, Sunardi dkk. 2008. IPS untuk SMP/MTS Kelas IX. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN